

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK  
KELOMPOK A DI TK MASYITHOH V KEMLOKO**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun oleh:  
Ismi Nur Mahmudah  
17104030077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Nur Mahmudah

NIM : 17104030077

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak  
Kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2024  
Saya yang menyatakan



Ismi Nur Mahmudah  
NIM. 17104030077

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.,  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK  
KELOMPOK A DI TK MASYITHOH V KEMLOKO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ismi Nur Mahmudah  
NIM : 17104030077  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing



Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. 196880807 199403 2 003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1284/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK MASYITHOH V KEMLOKO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMI NUR MAHMUDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030077  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 665e56711a675

  
Penguji I  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 665e55999f35d

  
Penguji II  
Hafidh 'Aziz, S.Pd.L., M.Pd.I.  
SIGNED  
Valid ID: 665d79dc09aa8

  
  
Yogyakarta, 27 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 665e6680ede7

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Nama : Ismi Nur Mahmudah  
NIM : 17104030077  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2024

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Ismi Nur Mahmudah**  
**NIM. 17104030077**

## MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (Dzat) yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan qalam, mengajar manusia apa yang belum diketahui(nya)

QS. Al-Alaq: 4-5.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'anul Karim Dan Terjemah* (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 597.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya  
persembahkan kepada:

**ALMAMATER**

**TERCINTA**

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَ

السَّلَامَ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T., Tuhan Yang Maha Kuasa, di mana atas limpahan rahmat, taufiq hidayah, Inayahnya serta kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko.”

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya, yang mana atas jasa-jasa Beliau kita terselamatkan dari zaman Jahiliyyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih serta seuntai doa kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tiada henti memberikan dukungan kepada

seluruh mahasiswa Prodi PIAUD untuk menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Dr.Ichsan M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas, tulus dan sabar dalam memberikan arahan, tuntunan serta bimbingan hingga skripsi ini selesai
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang S1.
6. Ibu Hanifah, S. Pd. I, M.S.I. selaku kepala sekolah TK Masyithoh V Kemloko, segenap guru dan karyawan di TK Masyithoh V Kemloko yang telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian penulis.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Zainudin dan Ibu Suratini yang tak pernah berhenti mendukung baik secara moril maupun materil kepada penulis dengan tulus mendampingi dan mendoakan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Kakak serta adikku tercinta, yang senantiasa memberikan semangat tiada henti dan selalu membantu dalam suka maupun duka hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Kuasa.

Penulis menyadari suutuhnya bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum dikatakan sempurna karena adanya keterbatasan, olehkarena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, dan semoga skripsi ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 April 2024

Saya yang menyatakan



**Ismi Nur Mahmudah**

**NIM. 17104030077**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kajian Teori.....	10
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	36
D. Teknik pengumpulan data.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	40
G. Sistematika Pembahasan.....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Keadaan motorik halus kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko .....	52
B. Upaya guru dalam meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko .....	57
C. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motorik pada anak kelompok A TK Masyithoh V Kemloko .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82

B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

2.1 Daftar guru TK Masyithoh V Kemloko .....	47
2.2 Daftar inventaris ruang kelompok B .....	48
2.3 Daftar inventaris ruang kantor .....	49
2.4 Daftar inventaris ruang UKS.....	49
2.5 Daftar inventaris kamar mandi.....	50



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur organisasi sekolah .....	46
4.1 Kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang.....	59
4.2 Kegiatan meronce awan .....	60
4.3 Kegiatan membuat huruf.....	65
4.4 Kegiatan menjodohkan.....	65
4.5 Anak bermain bersama.....	74
4.6 Pemberian Bintang .....	81



## ABSTRAK

***Ismi Nur Mahmudah: Upaya Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.*** Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Pada umumnya di beberapa TK/PAUD masih banyak yang melakukan pembelajaran secara monoton seperti, anak hanya diberikan tugas untuk mewarnai, menggunting atau menempel saja. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui (1) keadaan motorik halus anak di TK Masyithoh V Kemloko, (2) upaya guru dalam meningkatkan motorik halus pada Anak Kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko, (3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motorik halus pada Anak Kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini disebut metode penelitian lapangan (*Field research*). Lokasi penelitian dilakukan di TK Masyithoh V Kemloko, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada September-november 2021. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelompok A TK Masyithoh V Kemloko. Obyek penelitian keterampilan motoric halus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing / verivication*. Teknik uji keabsahan data ini menggunakan uji *creadibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keadaan motorik halus anak di TK Masyithoh V Kemloko belum baik, hal ini dibuktikan dengan belum mampunya anak dalam melakukan koordinasi tangan dan mata, menggunakan alat-alat serta keterampilan menyusun dan menyortir. (2) Hal ini dapat diatasi dengan upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak dengan cara melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan plastisin, pasir kinetic, tanah liat dan *finger painting* sehingga mampu menunjang pergerakan motorik halus, melakukan pendampingan pada anak, kegiatan pembelajaran terfokus pada anak dan melakukan pemantauan pada anak secara berkala. (3) Upaya guru ini dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa lingkungan sekitar anak, kematangan dan kemampuan anak serta motivasi, sedangkan faktor penghambatnya yaitu perkembangan usia anak yang belum siap dan belum matangnya organ fisiologis anak.

**Kata Kunci :** *Upaya Guru, Motorik Halus, Kelompok A*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

NAEYC (*National Association Education for Young Children*) sebagaimana dikutip oleh Mukti Amini menyatakan bahwa “Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 -6 tahun. Menurut penjelasan ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menjelaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan kemampuan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.”<sup>2</sup>

Anak usia dini berada di masa keemasan disepanjang usia perkembangan manusia merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak, karena masa ini merupakan masa *golden ages* yang memiliki masa peka anak terhadap sesuatu. Pada usia ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan penelitian tentang otak, tingkat kecerdasan anak 4 tahun mampu mencapai 50% pada usia 8 tahun tingkat kecerdasannya mencapai 80 dan sisannya ada pada 8 tahun keatas. Anak dapat peka melalui rangsangan dari lingkungan sekitarnya, baik melalui aspek social emosional, bahasa, nilai moral agama, kognitif dan motorik.

---

<sup>2</sup> Mukti Amini, “*Perkembangan dan Pengembangan Konsep Dasar Anak Usia Dini*”, (Tangerang Selatan : Universitas terbuka, 2014). hlm.1.4.

Potensi anak tersebut di kembangkan agar anak mampu berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan dengan baik. Dari aspek- aspek tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada aspek fisik motorik halus, dimana kegiatan fisik motorik halus terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional.

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus menurut menurut *Hurlock* merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya.<sup>4</sup> Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik, seperti menggambar, melipat, menggunting, meronce.

Anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda

---

<sup>3</sup> Yuliani N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 202

<sup>4</sup> Elizabeth. B Hurlock, "*Perkembangan Anak*", (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 150.

dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot dan dapat mengerjakan tugas selama proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran merupakan proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru dan anak didik atas dasar timbal balik yang berjalan dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat yang utama untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam belajar mengajar memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan pendidik dan peserta didik, yaitu berupa interaksi edukatif. Dalam hal tersebut bukan hanya penyampaian materi namun juga penanaman sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar. Pendidik dapat merencanakan pembelajaran dengan standar pembelajaran secara sistematis dengan menggunakan atau memanfaatkan segala aspek untuk kepentingan pembelajaran.<sup>6</sup>

Hal pertama yang harus diperhatikan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran adalah pendidik harus mengetahui karakter peserta didik. Selanjutnya pendidik dapat merencanakan penyampaian pembelajaran dengan berbagai metode yang menarik, melakukan inovasi-inovasi dan menggunakan strategi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran., maka pembelajaran dengan

---

<sup>5</sup> Setianingrum. Indah, *“Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain*

<sup>6</sup> Muhammad Zain, *Perkembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras,2009), cet I, hlm.82

materi apapun akan berjalan dengan baik dan menyenangkan peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

Motorik adalah salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik terjadi seiring dengan kematangan saraf dan otot. Santrock menyatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur dengan cermat.<sup>7</sup> Menggenggam mainan, mengancingkan pakaian, atau melakukan kegiatan lain yang membutuhkan keterampilan tangan menunjukkan kemampuan motorik halus. Menurut Putri, pengembangan motorik halus anak berfokus pada koordinasi gerakan halus, seperti aktivitas meletakkan atau memegang objek dengan menggunakan jari tangan.<sup>8</sup> Tujuan perkembangan motorik halus adalah untuk membuat jari-jari anak lebih lentur dan mudah digerakkan, sehingga mereka menjadi terampil dan teliti dalam menggunakan jari-jari serta koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>9</sup>

Kemampuan motorik halus seorang anak tidak hanya memengaruhi kematangan otot kecil, tetapi juga perkembangan psikologisnya. Studi sebelumnya telah meneliti dampak kemampuan motorik halus terhadap aspek lain. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif meningkat seiring dengan kemampuan anak menguasai berbagai keterampilan motorik.<sup>10</sup> Saat anak

---

<sup>7</sup> Santrock, "Perkembangan *Anak*", (Jakarta: Erlangga, 2007).

<sup>8</sup> Maidita Putri. Rakimahwati. Dkk, "Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang". *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education) Vol. 1*, Tahun 2018.

<sup>9</sup> Penuva Almi. Indra Yeni, "Pemanfaatan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3*. Tahun 2021.

<sup>10</sup> Asni Karlina Sanenek. Nurhafizah, "Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 7*, Tahun 2023.

mempelajari keterampilan motorik halus baru, mereka melalui proses langkah demi langkah, baik melalui trial and error maupun kombinasi metode, yang merupakan bentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*). Selain itu, kemampuan menulis dan memanipulasi benda adalah prediktor kuat untuk prestasi membaca dan matematika di kelas dua hingga enam sekolah dasar. Latihan dan pengulangan sangat penting untuk mengontrol setiap gerakan yang memerlukan kelincuhan otot kecil, seperti menulis.

Permendikbud no. 137 menjelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun seharusnya mampu meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf, mampu memegang krayon atau sipdol menggunakan genggaman kaki tiga.<sup>11</sup> Pada kenyataannya, realita di lapangan peserta didik kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko memiliki keterampilan motorik halus yang masih rendah, terutama dalam aktivitas pra-menulis seperti cara memegang pensil yang masih kaku, menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk tulisan, dan mewarnai yang masih terlihat berupa coretan. Aktivitas lainnya juga masih memerlukan bimbingan dari lingkungan, terutama dalam penggunaan koordinasi otot-otot halus. Selama pengamatan di lapangan, aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini termasuk kolase, menempel, menggambar, mewarnai, usap-abur, dan membatik.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan berjudul “*Upaya guru dalam meningkatkan motorik halus di TK Masyithoh V Kemloko*”

---

<sup>11</sup> Permendikbud no. 137.

<sup>12</sup> Hasil observasi di TK Masyithoh V Mloko 15 september 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motorik pada anak kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dari penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak di TK Masyithoh V Kemloko
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motorik halus pada Anak Kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motorik halus pada Anak Kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat dari segi teoritik maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK Masyithoh v Kemloko
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembuatan karya ilmiah dengan konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk menambah dan memperbanyak referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk dijadikan bahan acuan pada penelitian skripsi yang akan datang.

## E. Kajian Pustaka

Untuk penyusunan skripsi ini peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang berhubungan dengan skripsi penulis antara lain seperti berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Hamzah Nento dengan judul "*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Kihajar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo*". Program PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo 2012. Skripsi ini menjelaskan mengenai kegiatan mozaik dapat meningkatkan kegiatan motorik halus dilihat melalui aspek kemampuan anak dalam kerapian pekerjaannya, aspek kemampuan anak dalam menempel, aspek kemampuan anak dalam mengunting.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>13</sup> Ratna Hamzah Nento, " Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Kihajar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota

penelitian Ratna Hamzah Nento adalah sama- sama meneliti mengenai meningkatkan keterampilan halus mengenai teknik mozaik. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian milik Ratna Hamzah Nento lebih memfokuskan kepada anak kelompok B sebagai sasaran penelitiannya dan untuk penelitian ini terfokus pada anak usia 4-5 tahun dalam sasaran penelitiannya. Selain itu, penelitian Ratna Hamzah Nento menggunakan PTK sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Skripsi milik Apriliyani Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga dengan judul "*Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B2 TK LKMD Panca Sakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta*" tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai cara meningkatkan motorik halus menggunakan kolase dengan menggunakan lima langkah pembelajaran (menyiapkan, memperkenalkan, memberikan, membagikan, membuat karya).<sup>14</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya metode yang digunakan yaitu PTK dan kualitatif. Selain itu subjek yang diteliti pada penelitian milik Apriliyani yaitu anak usia 5-6 tahun sedangkan peneliti subjek penelitiannya anak usia 4-5 tahun.
3. Skripsi milik Yulia Nur Halimat dengan judul "*Penerapan Media Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*"

---

Gorontalo"; *Skripsi*, Program Studi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012.

<sup>14</sup> Apriliyani, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B2 TK LKMD Panca Sakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*, program studi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2018.

*Kelompok A Purple TK Ceria Timoho Yogyakarta*". Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. Skripsi ini menjelaskan bahwa kegiatan menggunakan media pasir kinetik dapat mengasah kemampuan fisik motorik anak serta mengasah imajinasi dan kreativitas anak. Penerapan media pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus dapat diterapkan melalui meremas, roleplayer, mencetak, kolase, dan membentuk.<sup>15</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu berupaya meningkatkan motorik halus anak pada anak usia 4-5 tahun. Sedangkan untuk perbedaannya adalah media yang digunakan.

4. Jurnal penelitian "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di Pos PAUD*" yang ditulis oleh Zahrotun Komariah dan Huriyah Rachmah. Program Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, 2021. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan dengan kontruksi 3 dimensi dari barang bekas secara daring dengan fokus pada kegiatan menggambar sesuai gagasannya, menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya

---

<sup>15</sup> Yulia Nur Halimah, "Penerapan Media Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A Purple TK Ceria Timoho Yogyakarta". *Skripsi*, Program Studi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

<sup>16</sup> Komariah, Zahrotun & Huriyah Rachmah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di Pos PAUD". *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD. JRP GP*, 2021.

yaitu dilakukan pada PAUD usia anak 5-6 tahun dengan didampingi orang tua dirumah.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada. Meskipun memiliki kesamaan tema dalam meningkatkan motorik halus anak namun dalam segi subyek dan obyek penelitian ini berbeda. Ketiga hasil penelitian ini belum mengungkapkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Upaya**

Tindakan atau kegiatan yang dilakukan tentu adalah upaya, ini dilakukan agar mencapai tujuan tertentu atau tindakan yang diinginkan terlaksana dengan baik atau tercapai dengan yang diharapkan. Menurut Poerwadarminta, Upaya adalah usaha atau tindakan seseorang yang dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Upaya biasanya erat dengan sarana dan prasarana untuk mencapai sesuatu yang dilaksanakan, jika seseorang melakukan suatu hak atau kewajiban sesuai dengan kebutuhannya, maka seseorang tersebut menjalankan upaya. Upaya juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur, terencana atau terarah.<sup>17</sup>

Dari kesimpulan di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya yaitu tindakan atau usaha seseorang untuk dapat mencapai apa yang diinginkan

---

<sup>17</sup> M. Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta:MUP,2008), hlm.41.

yang dilakukan dengan cara yang terencana atau terarah.

## 2. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik atau dapat di artikan sederhana adalah semua orang yang bisa membantu dalam perkembangan kepribadian seseorang dan dapat mengarahkan pada tujuan pendidikan. Pendidik merupakan masyarakat atau anggota dalam masyarakat yang membimbing atau mengajar peserta didik.<sup>18</sup> Dunia pendidikan istilah guru sudah sangat familiar karena guru adalah seseorang yang patut digugu dan ditiru. Digugu artinya semua ucapannya bisa dipercaya, ditiru yaitu semua tingkah laku guru mampu menjadi contoh yang baik atau teladan<sup>19</sup>

Dalam agama islam, guru merupakan seseorang atau anggota yang bertanggungjawab mengenai perkembangan anak didik dengan menggunakan seluruh potensinya untuk mengembangkan peserta didik.<sup>20</sup> Guru yang merupakan orang dewasa yang dapat diberi tanggungjawab untuk menjaga peserta didik atau dapat menolong peserta didik dalam mengembangkan seluruh aspek.

Muhaimin mengatakan bahwa, guru dalam agama islam memiliki beberapa sebutan, fungsi, dan tugas yang berbeda-beda yaitu:

- a. *Ustadz* yaitu seseorang yang dapat berkomitmen dengan profesional, yang ada pada dirinya yaitu sikap dedikatif.
- b. *Mu'alim* yaitu seseorang yang memiliki ilmu yang mampu

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.41.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.8.

<sup>20</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu,2004), hlm. 62.

mengembangkan ilmunya dan menjelaskan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.

- c. *Murabby* yaitu seseorang yang mampu mempersiapkan peserta didik supaya dapat berkreasi dan mampu mengatur kreasinya yang dapat menimbulkan pengaruh positif bagi peserta didik.
- d. *Mursyid* yaitu seseorang yang dapat menjadi panutan atau contoh teladan bagi peserta didiknya.
- e. *Mudaris* yaitu seseorang yang mempunyai sifat peka terhadap informasi dan berusaha mengembangkan kecerdasan peserta didik.
- f. *Mu'addib* yaitu seseorang yang dapat membantu peserta didik untuk bisa bertanggung jawab membangun kehidupan yang lebih berkualitas.<sup>21</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini, standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 24 menyatakan bahwa:

- a. Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.
- b. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda.
- c. Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hlm. 50-51.

melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD.

- d. Tenaga kependidikan terdiri atas pengawas Taman kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), atau Bustanul Athfal (BA), Penilik Kelompok Bermain (KB), atau Tempat Penitipan Anak (TPA), atau Satuan PAUD Sejenis (SPS), Kepala PAUD (TK/RA/BA/TPA/SPS), Tenaga Administrasi, dan tenaga penunjang lainnya.
- e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan anak usia dini memiliki kualitatif akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial.<sup>22</sup>

### 3. Peran guru

Pada kegiatan mengajar, seorang guru memiliki peran yang krusial untuk untuk membuat ilmu yang diajarkan kepada siswa dapat diterima. Peran seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada muridnya, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Dea Kiki (2020), ada beberapa peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

#### a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan tenaga pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para siswa yang di didiknya dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung

---

<sup>22</sup> Pemandikbud Nomor 137.2014.

jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

d. Guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, ‘‘ Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Dasar’’, 2020.

#### 4. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dari tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari-jari pada tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.<sup>24</sup> Gerakan motorik halus anak yang bisa dilakukan anak usia dini seperti, menggambar, mewarnai, mozaik, menyikat gigi, makan menggunakan tangan atau sendok dan lain sebagainya.

Menurut sumantri, motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti tangan yang sering melibatkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang menggunakan pemanfaatan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu atau subjek.<sup>25</sup>

Imam Musbikin mengutip dari Yudha dan Rutyanto, menyatakan motorik halus merupakan kemampuan anak beraktivitas menggunakan otot kecil seperti: meremas, menulis, melipat, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.<sup>26</sup>

#### 5. Karakteristik motorik halus

c Anak laki-laki lebih banyak menggunakan otot besar untuk kegiatannya, seperti, menendang bola, meloncat-loncat, melempar bola, anak laki-laki lebih sering menggunakan otot besar, sedangkan untuk anak

---

<sup>24</sup> Bambang Sujiono dkk., “*Metode Pengembangan Fisik*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1-15.

<sup>25</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005), hlm. 142.

<sup>26</sup> Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Djogyakarta: Flash Book, 2012), hlm 75.

perempuan melakukan kegiatan tarian, dan lain sebagainya.

Memegang (*grasping*), kemampuan memegang pada anak ada dua yaitu:

- a. Plamer grasping adalah kemampuan anak untuk memegang benda menggunakan telapak tangan dan finger pring adalah kemampuan anak memegang benda menggunakan jari-jari.
- b. Mencoret, anak lebih suka mencoret-coret menggunakan sepidol, krayon dan alat tulis lainnya. Coretan anak akan bermakna seiring berkembangnya motorik halus anak: meremas (tanah liat, playdough atau mainan lainnya yang dapat dibentuk melalui meremas mainan tersebut). Mengambil barang-barang kecil menggunakan jari-jarinya, dan menggunting.<sup>27</sup>

Tahap perkembangan motorik halus sering kali ada pada anak didik, seperti kognitif yang merupakan kegiatan motorik anak melalui pikiran dan akan membuat anak melakukannya dengan berulang-ulang. Tahapan assosiatif adalah kegiatan yang terjadi kesalahan yang dulu dilakukan oleh anak dan membuat anak tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kegiatan anak yang secara otomatis dilakukan oleh anak dan anak telah mengenali kegiatannya yang anak ingin lakukan dinamakan autonomus.

#### 6. Tujuan motorik halus

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/ motoriknya maka guru-guru TK akan membantu

---

<sup>27</sup> Masganti Siti, "Psikologi Perkembangan...", hlm.99.

meningkatkan keterampilan fisik/ motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil. Tujuan keretampilan motorik halus anak yaitu:

- a. Menggerakkan jari-jari untuk kesiapan melakukan kegiatan seperti, menggambar, mewarnai, melukis dan kegiatan lainnya.
- b. Mengendalikan emosi untuk kegiatan atau beraktivitas motorik halus.
- c. Meningkatkan keretampilan motorik halus yang berhubungan gerak kedua tangan.<sup>28</sup>

Kemampuan motorik halus anak dibagi menjadi beberapa kategori umum yang mencakup berbagai keterampilan dan aktivitas. Beberapa kategori ini termasuk:<sup>29</sup>

- a. Koordinasi tangan dan mata

Kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dengan apa yang dilihat atau dipandang. Koordinasi tangan dan mata (eye-hand coordination) adalah kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dengan apa yang dilihat atau dipandang oleh mata. Ini merupakan aspek penting dari kemampuan motorik halus anak-anak, karena banyak

---

<sup>28</sup> Masganti Siti, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*”, (Medan: Perdana Publishing. 2015), hlm.99.

<sup>29</sup> Dwi Lyna Sari dan Nesna Agustriana, “*Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, (Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2024), hlm. 29.

aktivitas sehari-hari memerlukan kerjasama yang baik antara tangan dan mata.

Koordinasi tangan dan mata adalah dasar bagi berbagai aktivitas yang melibatkan tindakan manipulasi atau interaksi dengan objek di sekitar anak. Ini mencakup aktivitas seperti menulis, menggambar, memotong, menyusun puzzle, memasukkan koin ke dalam celengan, atau mengikat tali sepatu. Kemampuan ini juga penting dalam pengembangan keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung. Tahapan perkembangan koordinasi tangan dan mata:

- 1) Awal perkembangan (0-12 bulan): Bayi mengalami perkembangan yang cepat dalam koordinasi mata-tangan. Mereka belajar untuk mengikuti gerakan objek dengan mata mereka dan meraihnya dengan tangan mereka.
- 2) Tahap pra-sekolah (1-3 tahun): Anak-anak mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti mengambil dan meletakkan objek dengan tangan mereka. Mereka juga mulai mengkoordinasikan tindakan menggambar dengan penglihatan mereka, meskipun masih dengan gerakan yang kasar.
- 3) Tahap awal sekolah (4-6 tahun): Koordinasi tangan dan mata semakin berkembang dan menjadi lebih halus. Anak-anak dapat melakukan tugas-tugas seperti menulis, menggambar, dan memotong dengan lebih presisi.
- 4) Tahap lanjutan (6 tahun ke atas): Pada tahap ini, koordinasi tangan

dan mata mencapai tingkat yang lebih tinggi, memungkinkan anak-anak untuk melakukan tugas-tugas yang lebih kompleks dan membutuhkan presisi yang tinggi, seperti memasukkan kancing ke lubang atau mengikat tali sepatu.

Koordinasi tangan dan mata adalah kemampuan yang penting bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan akademis mereka. Melalui berbagai aktivitas yang menantang, anak-anak dapat terus mengembangkan keterampilan ini untuk mencapai tingkat presisi yang diperlukan untuk berbagai tugas dan kegiatan.

b. Pengendalian pena dan pensil

Kemampuan untuk mengontrol pena atau pensil saat menulis atau menggambar. Pengendalian pena dan pensil merupakan aspek penting dari kemampuan motorik halus anak-anak. Ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan pena atau pensil dengan presisi saat menulis, menggambar, atau melakukan aktivitas lain yang memerlukan gerakan tangan yang halus dan terkoordinasi. Tahapan perkembangan pengendalian pena dan pensil:

- 1) Pegangan pena atau pensil: Tahap awal perkembangan pengendalian pena dan pensil adalah pembelajaran pegangan yang tepat. Ini termasuk pegangan tiga jari, yang melibatkan jari telunjuk dan jempol yang memegang pena atau pensil sementara jari tengahnya menyangga.

- 2) Gerakan dasar: Anak-anak kemudian belajar gerakan dasar seperti garis lurus, lengkung, dan pola dasar lainnya. Ini membantu mereka memperoleh kontrol lebih lanjut atas pena atau pensil.
- 3) Huruf dan angka: Setelah menguasai gerakan dasar, anak-anak mulai belajar menulis huruf dan angka. Ini melibatkan gerakan yang lebih kompleks dan memerlukan presisi yang lebih tinggi.

Pengendalian pena dan pensil adalah kemampuan penting yang dibutuhkan dalam perkembangan akademis dan kreatif anak-anak. Dengan latihan dan kesempatan yang cukup, anak-anak dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan pena dan pensil dengan presisi yang diperlukan untuk berbagai tugas dan kegiatan.

c. Penggunaan alat-alat

Kemampuan untuk menggunakan alat-alat seperti gunting, spidol, atau kuas cat dengan presisi. Penggunaan alat-alat dalam konteks motorik halus anak-anak mencakup kemampuan untuk menggunakan berbagai alat dengan presisi dan koordinasi yang baik. Ini termasuk penggunaan alat-alat seperti gunting, spidol, kuas cat, dan benda-benda kecil lainnya. Contoh alat-alat yang digunakan dalam pengembangan motorik halus Anak:

- 1) Gunting: Anak-anak belajar menggunakan gunting untuk memotong kertas dalam berbagai bentuk dan pola.
- 2) Spidol dan pensil warna: Penggunaan spidol dan pensil warna

memungkinkan anak untuk menggambar dan mewarnai dengan berbagai warna dan detail.

- 3) Kuas cat: Anak-anak belajar menggunakan kuas cat untuk melukis dan membuat karya seni dengan berbagai jenis cat dan teknik.
- 4) Mainan konstruksi: Mainan konstruksi seperti lego atau blok bangunan memungkinkan anak-anak untuk membangun dan merakit objek dengan presisi.
- 5) Alat masak mini: Dalam bermain-main atau belajar memasak, anak-anak dapat menggunakan alat masak mini seperti sendok, pisau mentega, atau alat pemotong kue yang dirancang khusus untuk tangan kecil.

Penggunaan alat-alat dalam pengembangan motorik halus anak-anak merupakan aspek penting dari perkembangan mereka. Dengan latihan yang tepat dan kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai alat, anak-anak dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat-alat dengan presisi yang diperlukan untuk berbagai tugas dan kegiatan.

d. Manipulasi benda kecil

Kemampuan untuk memanipulasi benda-benda kecil, seperti menyusun puzzle, memainkan permainan konstruksi, atau merangkai mainan. Manipulasi benda kecil adalah kemampuan anak untuk memanipulasi objek atau bahan yang kecil dengan tangan mereka dengan presisi dan koordinasi yang baik. Ini melibatkan penggunaan

jari-jari dan tangan untuk memanipulasi objek, merasakan tekstur, dan memanfaatkan detail-detail kecil. Contoh aktivitas manipulasi benda kecil:

- 1) Menyusun puzzle: Menyusun puzzle merupakan aktivitas yang melibatkan manipulasi benda kecil, di mana anak-anak harus mencocokkan dan menyusun potongan-potongan puzzle dengan presisi.
- 2) Merakit model: Merakit model atau mainan konstruksi memungkinkan anak untuk memanipulasi bagian-bagian kecil dan merakitnya menjadi bentuk yang diinginkan.
- 3) Membuat kerajinan tangan: Aktivitas kerajinan tangan seperti merajut, menjahit, atau membuat perhiasan juga melibatkan manipulasi benda kecil dengan tangan.
- 4) Bermain pasir atau tanah liat: Bermain dengan pasir atau tanah liat memungkinkan anak untuk merasakan dan memanipulasi benda kecil dengan jari-jari mereka.
- 5) Menggunakan alat masak mini: Saat bermain-main atau belajar memasak, anak-anak dapat menggunakan alat masak mini seperti sendok, spatula, atau pisau mentega untuk memanipulasi bahan makanan dengan presisi.

Manipulasi benda kecil adalah keterampilan yang penting dalam perkembangan motorik halus anak-anak. Dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk bermain dan bereksperimen dengan berbagai

benda kecil, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, mereka dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dalam memanipulasi benda kecil dengan presisi dan koordinasi yang baik.

e. Keterampilan menjahit dan merajut

Kemampuan untuk menjahit dengan benang dan jarum, atau merajut dengan menggunakan jari-jari dan benang. Keterampilan menjahit dan merajut dalam konteks motorik halus anak-anak adalah kemampuan untuk menggunakan jarum dan benang dengan presisi untuk membuat jahitan atau rajutan yang rapi dan teratur. Ini melibatkan koordinasi yang baik antara tangan dan mata serta penggunaan otot-otot kecil untuk mengendalikan gerakan jarum dan benang. Tahapan perkembangan keterampilan menjahit dan merajut:

- 1) Pembelajaran dasar: Tahap awal perkembangan keterampilan menjahit dan merajut melibatkan pembelajaran teknik-teknik dasar seperti memasukkan benang ke dalam jarum, membuat simpul, dan menjahit jahitan dasar.
- 2) Meningkatkan keterampilan: Anak-anak kemudian mulai mengembangkan keterampilan lebih lanjut dengan mempelajari teknik-teknik yang lebih kompleks seperti menjahit dengan pola tertentu atau merajut dengan berbagai pola dan tekstur.
- 3) Penerapan keterampilan: Selama perkembangan mereka, anak-anak mulai menerapkan keterampilan menjahit dan merajut mereka dalam proyek-proyek yang lebih rumit dan kreatif, seperti membuat

pakaian miniatur atau merajut bunga-bunga.

Keterampilan menjahit dan merajut adalah keterampilan yang penting dalam perkembangan motorik halus anak-anak. Dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar dan berlatih keterampilan ini, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, mereka dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menjahit dan merajut dengan presisi dan kreativitas yang dibutuhkan untuk berbagai proyek dan kegiatan.

f. Keterampilan menyusun dan menyortir

Kemampuan untuk menyusun dan menyortir objek berdasarkan bentuk, ukuran, warna, atau jenis. Keterampilan menyusun dan menyortir dalam konteks motorik halus anak-anak adalah kemampuan untuk mengatur dan mengelompokkan objek-objek berdasarkan kriteria tertentu dengan presisi dan koordinasi yang baik. Ini melibatkan penggunaan tangan untuk memindahkan, menata, dan mengorganisir objek-objek dengan tepat sesuai dengan aturan atau pola yang diberikan.

Tahapan perkembangan keterampilan menyusun dan menyortir:

- 1) Pengenalan pola dasar: Anak-anak mulai dengan mempelajari pola-pola dasar seperti garis lurus, lingkaran, atau persegi. Mereka belajar untuk mengidentifikasi dan membuat pola-pola ini menggunakan berbagai objek.
- 2) Mengelompokkan berdasarkan ciri-ciri: Anak-anak kemudian belajar untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan ciri-ciri

tertentu seperti bentuk, warna, ukuran, atau jenis.

- 3) Membuat urutan dan seri: Selanjutnya, anak-anak belajar membuat urutan atau seri berdasarkan aturan atau pola tertentu, seperti mengurutkan berdasarkan ukuran atau mengatur benda-benda dalam urutan alamiah.
- 4) Mengklasifikasi dan kategorisasi: Anak-anak juga belajar untuk mengklasifikasikan objek-objek ke dalam kategori-kategori yang lebih besar berdasarkan kesamaan atau perbedaan tertentu.

Keterampilan menyusun dan menyortir merupakan aspek penting dari perkembangan motorik halus anak-anak. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk berlatih dan bermain dengan berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan ini, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dan menyortir objek dengan presisi dan koordinasi yang baik.

g. Keterampilan manipulasi bahan

Kemampuan untuk memanipulasi bahan seperti tanah liat, plastisin, atau adonan dengan tangan untuk membuat bentuk-bentuk tertentu. Keterampilan manipulasi bahan dalam konteks motorik halus anak-anak adalah kemampuan untuk menggunakan dan memanipulasi berbagai jenis bahan dengan tangan secara presisi dan koordinatif. Ini melibatkan kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan, memanipulasi bahan dengan berbagai bentuk dan tekstur, serta

menggunakan alat dan teknik tertentu untuk menciptakan hasil yang diinginkan. Contoh aktivitas manipulasi bahan:

- 1) Seni lukis dan menggambar: Anak-anak dapat menggunakan berbagai bahan seperti cat air, pensil warna, atau krayon untuk menciptakan karya seni dengan berbagai teknik dan gaya.
- 2) Kerajinan tangan: Membuat kerajinan tangan seperti origami, membuat kertas anyaman, atau membuat pola dari kain flanel melibatkan manipulasi bahan dengan tangan.
- 3) Sculpting: Menciptakan patung atau bentuk dari bahan seperti tanah liat, plastisin, atau clay juga merupakan aktivitas yang melibatkan manipulasi bahan.
- 4) Membuat model: Membuat model bangunan, pesawat terbang, atau kendaraan menggunakan bahan seperti kardus, stik es krim, atau kertas juga memerlukan manipulasi bahan dengan tangan.
- 5) Eksperimen sains: Melakukan eksperimen sains sederhana seperti mencampur bahan kimia atau membuat reaksi kimia juga merupakan bentuk manipulasi bahan.

Keterampilan manipulasi bahan adalah aspek penting dari perkembangan motorik halus anak-anak. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk bermain dan bereksperimen dengan berbagai bahan, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memanipulasi bahan dengan presisi dan kreativitas yang dibutuhkan untuk berbagai proyek

dan kegiatan.

Setiap kategori ini merupakan bagian penting dari perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak. Aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan setiap kategori ini dapat membantu anak-anak memperoleh keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk tugas-tugas sehari-hari dan perkembangan akademis mereka.

#### 7. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang mengupayakan pembinaan yang dikhususkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani sehingga memiliki PAUD juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, social emosional, bahasa dan komunikasi, dan sesuai dengan keunikan serta tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan untuk anak berusia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangannya secara jasmani dan rohani dan untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

#### 8. Konsep dasar pendidikan anak usia dini

Pada hakekatnya PAUD merupakan Pendidikan yang lebih

---

<sup>30</sup> Hery Widodo, “*Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 7.

memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pengembangan aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini harus memfasilitasi berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan aspek perkembangan berupa kognitif, bahasa, fisik motorik, social emosional, dan seni. Berbagai kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, karena dengan hal tersebut anak mampu berkembang sesuai potensi yang dimilikinya dengan baik dan seimbang.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa anak adalah kodrat alam yang mempunyai karakter masing-masing dan tingkah laku atau sifat untuk berbuat mengatur dirinya sendiri secara bebas. Anak juga mempunyai hak dalam menentukan mana yang baik bagi dirinya, sehingga anak pantas diberi kesempatan untuk mandiri dan tidak dipaksa. Orang tua boleh memberikan bantuan jika anak mengalami kesulitan yang tidak dapat diselesaikan dengan sendirinya.

Berbagai kajian menurut Bredecam dan Copple, Brener, Kellough tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya:

- a. Anak memiliki kepribadian unik
- b. Anak dapat bersikap secara spontan
- c. Anak berjiwa aktif dan semangat
- d. Anak memiliki sifat individualis
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu dalam berbagai hal
- f. Anak memiliki jiwa bereksplorasi terhadap berbagai hal

- g. Anak memiliki daya nalar dan dapat berimajinasi dalam berbagai sesuatu
- h. Anak mudah merasa kesal dan gagal
- i. Anak senang berbuat sesuatu secara bebas tanpa pertimbangan
- j. Anak memiliki kemampuan kepedulian yang pendek
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
- l. Anak semakin memperlihatkan kemampuan bersosialisasinya terhadap teman.<sup>31</sup>

#### 9. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berjalan dengan cepat. Sehingga setiap anak akan mengalami perkembangan yang berbeda mulai dari sejak bayi, kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Dengan ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada anak akan menuju ke arah yang lebih besar, tinggi, tahu, dan lebih pintar dari masa-masa sebelumnya.

Perkembangan merupakan meningkatnya kemampuan dan fungsi tubuh berupa hasil dari proses pematangan. Perkembangan ini berasal dari proses diferensiasi dari sel tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang dan dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi sosial.<sup>32</sup> Santrock mengemukakan bahwa perkembangan adalah bentuk perubahan sejak pematangan dan terus berlanjut dengan seiringnya kehidupan individu.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Masdudi Masdudi, "Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, no. 2, 2016).

<sup>32</sup> Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28-29.

<sup>33</sup> Christiana Hari Soetjningsih, "*Perkembangan Anak Sejak Pematangan Sampai Dengan Kanak-Kanak Terakhir*", (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2.

Anak usia 0-8 tahun merupakan usia dimana pertumbuhan dan perkembangan mengalami proses yang cukup cepat. Maka, usia dini disebut juga dengan *golden age* (usia emas) dimana dalam usia merupakan usia yang paling berharga dari usia-usia sebelumnya. Berikut adalah karakteristik anak usia dini yaitu:<sup>34</sup>

a. Usia 0-1 Tahun

- 1) Menumbuhkan keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, hingga berjalan
- 2) Menumbuhkan ketrampilan menggunakan panca indera. Misalnya meraba, melihat, mendengar, mencium, dan lainnya
- 3) Menumbuhkan komunikasi sosial

b. Usia 2-3 Tahun

- 1) Anak aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap benda-benda di sekitarnya
- 2) Anak mulai menumbuhkan kemampuan dalam berbahasa
- 3) Anak mulai menumbuhkan emosionalnya

c. Usia 4-6 Tahun

- 1) Anak mulai aktif untuk melakukan berbagai bentuk aktivitas dalam bentuk perkembangan fisiknya
- 2) Kemampuan berbahasa juga mengalami peningkatan dengan baik
- 3) Kemampuan kognitif juga mengalami perkembangan dengan cepat.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang dimiliki anak

---

<sup>34</sup> Meity H Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.

terhadap lingkungan sekitar

d. Usia 7-8 Tahun

- 1) Kemampuan kognitif anak berada dalam masa perkembangan yang cepat, dimana anak mulai mampu berfikir analisis dan sintesis, deduktif, dan induktif
- 2) Kemampuan sosial anak mulai terlepas dari orang tua, dimana anak mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya
- 3) Anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi
- 4) Kemampuan emosional anak mulai terlihat dari kepribadian anak, meskipun dalam masa ini masih proses pembentukan namun berdasarkan pengalaman yang dimiliki anak sudah menampilkan hasilnya

10. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik

Menggaris bawahi tentang keterampilan motorik, yang mana perkembangan psikomotorik merupakan modal dasar bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang bayi yakni adanya perubahan dari gerakan-gerakan reflek (terutama reflek sementara) berubah menjadi gerakan motorik yang disadari. Gerakan motorik terdiri dari gerakan motorik halus maupun motorik kasar

Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a. Faktor genetik individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang

dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan dan gizi kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e. Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Perlindungan perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.
- g. Prematur kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam

perkembangannya.

- i. Kebudayaan peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.<sup>35</sup>

Bambang sujiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat perkembangan motoric anak sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Faktor penghambat

Faktor yang mempengaruhi motorik halus antara lain yaitu:

- 1) Perkembangan usia

Usia mempengaruhi individu anak untuk melakukan aktivitas. Karena dengan penambahan usia berarti menunjukkan tercapainya kematangan organ-organ fisik pada anak. Kemudian ditopang oleh berfungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga anak dapat melakukan aktivitas motorik halus.

- 2) Tercapainya kematangan organ-organ fisiologis

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur.

Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis

---

<sup>35</sup> Kadek Ari Wisudayanti, 'Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Agama Dan Budaya*, vol.1 (2017).

<sup>36</sup> Bambang Sujiono dkk., "*Metode Pengembangan Fisik*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1-15.

ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisiologisnya. Namun kematangan ini, tak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya. Nutrisi yang baik yaitu makan-makanan yang mengandung gizi, vitamin, protein akan menjamin kesehatan seseorang. Bayi maupun anak yang memiliki kondisi sehat cenderung memiliki kematangan fisiologisnya, dibandingkan dengan bayi atau anak yang sering terkena penyakit.

### 3) Faktor gen

Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka dalam mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak pun juga akan lancar. Hal sebaliknya apabila anak membawa pembawaan gen dari orang tua dimana gen tersebut adalah gen yang lemah maka kemampuan meningkatkan potensi psikomotorik anak itu biasanya juga akan lemah.<sup>37</sup>

### b. Faktor Pendukung

#### 1) Sekolah

Dukungan dari sekolah dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, karena disekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus,

---

<sup>37</sup>Bambang Sujiono dkk., “*Metode Pengembangan Fisik*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1-15.

menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, guru akan memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik yang benar dalam melakukan kegiatan di sekolah.

2) Kematangan dan kemampuan anak

Kemampuan motorik halus anak ditentukan oleh kematangan syaraf yang melakukan gerakan tersebut, pada usia 5-6 tahun syaraf-syaraf sudah mencapai kematangan dan menstimulasi kegiatan motorik.

3) Motivasi

Motivasi dari luar, misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 1-15.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Motorik Halus di TK Masyithoh V Kemloko masih dalam kategori rendah dan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh tiga hal dominan yaitu *pertama* masih rendahnya koordinasi tangan dan mata anak, sehingga mengakibatkan proses perkembangan motorik halus terhambat karena tahap ini merupakan tahap dasar untuk mengembangkan motorik halus. *Kedua*, belum mampu menggunakan alat-alat dengan baik, hal ini berhubungan dengan belum mampunya anak dalam mengkoordinasi antara tangan dan mata sehingga berakibatkan pada penggunaan alat-alat belajar. *Ketiga*, keterampilan menyusun dan menyortir yang belum baik, ketiga tahap ini salah berkaitan sehingga apabila salah satu tahap belum bisa terpenuhi maka tahap yang lain juga akan kesulitan dalam mengembangkan aspek motoriknya.
2. Upaya guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko terdiri dari tiga langkah. Langkah pertama berupa pembelajaran memanfaatkan media plastisin, tanah liat, pasir kinetik, dan *finger painting* untuk menunjang pergerakan motorik halus, dengan begitu anak akan lebih cepat proses perkembangan motoriknya. Langkah kedua dengan melakukan pendampingan kepada anak, hal ini dilakukan pada anak yang dikatakan kurang dalam perkembangan motoriknya sehingga anak

tersebut tidak tertinggal masa perkembangannya dengan anak yang lain. Langkah ketiga berupa kegiatan pembelajaran terfokus pada anak, semakin guru menggunakan kegiatan pembelajaran yang anak inginkan, semakin tertarik pula anak untuk melakukan hal-hal baru, khususnya dalam rangka mengembangkan motorik halus anak. Langkah keempat dengan memantau perkembangan anak secara berkala, dengan melakukan pemantauan guru akan mengetahui tingkat perkembangan motorik halus pada anak.

3. Faktor penghambat peningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di TK Masyithoh V Kemloko yaitu perkembangan usia anak yang belum cukup, belum matangnya organ fisiologis anak sehingga mampu menghambat perkembangan motorik anak. Sedangkan faktor pendukungnya berupa lingkungan sekitar anak yang mendukung, kematangan dan kemampuan anak serta motivasi yang diberikan oleh guru ataupun orang tua.

## **B. Saran**

1. Guru diharapkan dapat meingkatkan kapasitasnya sebagai guru yang kreatif, inovatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK.
2. Sekolah diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan motorik siswa dapat ditingkatkan dengan maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus siswa di TK Kelompok A.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani. 2018. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B2 TK LKMD Panca Sakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta, Skripsi, program studi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Amini, Mukti. 2014. *Perkembangan dan Pengembangan Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas terbuka.
- Asnara, Berda. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Khadijah Surabaya”, *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No. 1*, Tahun 2020.
- Badriyah, Aulia Ul. Fidesrinur. “Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Anak 4-5 Tahun”, *Jurnal AUDI Vol. 5 No. 02*, tahun 2023.
- Beaty. Fauzidin, Moh. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*. Jurnal SECE vol.1 No.1.
- Budiarti, Agustina. Anik Lestarinigrum. Dkk, “Kegiatan Meremas Koran dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Child Education Journal, Vol. 2 No. 2*, Tahun 2020.
- Dewi, Nurul Kusuma. Surani, “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa.” *Jurnal Pendidikan Anak Vo. 7 No. 2*, Tahun 2018.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Bumi Aksara. hlm.175. J.R, Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Halimah, Nur Yulia. 2019. *Penerapan Media Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A Purple TK Ceria Timoho Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Harjanto., 2002. *Perencanaan Pegajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Hurlock., B Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Istiana, Yuyun. 2014. Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Didaktika*, vol.20,no.2.  
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud1372014StandarNasionalPAUD.pdf>
- Imam Musbikin.2012. *Tumbuh Kembang Anak*, Djogyakarta: Flash Book.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Masdudi. 2016. *Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak 1, no. 2.
- Meity H Idris. 2016. *Karakteristik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Majewski, Rebecca. Phuong Nguyen, Lauren Hill, Alex Bonner, “Assessing Fine Motor Skills in Young Children: A Review of Literature and Tips for Occupational Therapists”, *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention*, Vol. 14, No. 3, Tahun 2021
- Munardji., 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Bina Ilmu.
- Muhaimin., 2012. *Perkembangan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masdudi. 2016. *Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak 1, no. 2.
- M. Jumali, dkk., 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta:MUP.
- Nento, Hamzah Ratna. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Kihajar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo*. Skripsi, Program Studi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Nofianti, Rita. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Menggunakan Pola pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Abdi Ilmu Vol. 13 No. 1*, Tahun 2020.
- Patiung, Ismawati. Dkk, “Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 2 No. 1*, Tahun 2019.
- Poerwadarminta., 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustak.
- Pura, Dwi Nomi. Asnawati. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan pensil”, *Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 4*, 2019.

- Puti, Siti Ayu Risma. "Peran Motivasi terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Rokania Vo. II No. 1*, tahun 2017.
- Rahmasari, Annisa. Arda Sulis Mutiara, dkk, "Pendampingan Kegiatan Menjahit dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 06 No. 5*, Tahun 2023.
- Retnaningrum, Wulandari. "Peran Pendidik Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Motorik", *Jurnal Warna Vo. 5 No. 1*, Tahun 2021.
- Robert L. Gibson., 2010. *Bimbingan dan Konseling edisi ke-7*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rohmah, Siti Habibatur. I Ketut Gading, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 4 No. 1*, Tahun 2021.
- Sitepu, Maini Juli dan Rahayu Sri. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di RA Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serda*. Jurnal INTIQAD vol. 8 No.2.
- Siti, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukamti, Rini Endang. 2018. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta; UNYpress.
- Suyadi, Ulfa Maulidia. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartanti, Ika. Zulfa Rufaida, dkk. 2019. "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah", Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. dkk. ,2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soetjningsih, Hari Christiana. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Terakhir* . Jakarta: Kencana.

Setianingrum, Indah. 2016. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*. Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI Madiun.

Widodo Hery. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: ALPRIN.

Yunisrul. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa di SD*. Yogyakarta: Deepublish.

Zain.Muhammad,2009, *perkembangan kurikulum: konsep implementasi evakuasi dan inovasi*.

